

Pemanfaatan Aplikasi Android Belajar Membaca Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa

Zhalzabilla^{1*}, Hisbullah², Firman³

¹ Institut Agama Islam Negeri Palopo Indonesia

² Institut Agama Islam Negeri Palopo Indonesia

³ Institut Agama Islam Negeri Palopo Indonesia

e-mail: Zhalzabila0096_mhs19@iainpalopo.ac.id, hisbullah@iainpalopo.ac.id, firman@iainpalopo.ac.id

Submitted: 20-03-2024

Revised : 15-04-2024

Accepted: 29-04-2024

ABSTRACT. This research aims to determine the description of students' learning activities using the Android learning-to-read application and to determine the improvement in students' reading skills in class I at SDN 41 Batu Putih, Palopo City. The type of research used is Classroom Action Research (PTK) consisting of several stages, namely planning, implementation, observation or observation, and reflection. The focus of the research is to improve students' reading skills by using the learning-to-read Android application. The research subjects were all class I students at SDN 41 Batu Putih, Palopo City, totaling 26 students. The data collection techniques used were observation, interviews, tests, and documentation, then analyzed qualitatively and quantitatively. The results of this research show that in cycle I the description of student learning activities in meeting I got a percentage of 27% (poor), meeting II was 36% (poor), and meeting III was 55% (good). The average overall score percentage in cycle I was 39% (less). In cycle II, the description of student learning activities in meeting I got a percentage of 61% (good), meeting II was 86% (very good), and meeting III was 100% (very good). The average overall score percentage in cycle II was 82% (very good). The percentage of students' reading ability in cycle I got a percentage of 39% (poor) and in cycle II got percentage of 82% (very good). Based on the results of the percentage of learning activities and improvement in students' reading skills using the learning to read an android application, it can be concluded that students experienced an increase in their reading skills through using the "Belajar Membaca" android application.

Keywords: *Android Application, Reading Skills, Learn to Read*



<https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.723>

How to Cite Zhalzabilah, Z., Hisbullah, H., & Firman, F. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Android Belajar Membaca Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 52–62.

PENDAHULUAN

Pembelajaran membaca di sekolah menekankan pada tujuan pemahaman, penyerapan pemerolehan kesan dan pesan atau gagasan yang tersurat. Tujuan tersebut seorang siswa harus dapat mengenali kata demi kata, pemahaman kelompok kata atau frasa, klausa, kalimat atau teks secara keseluruhan. Kegiatan membaca dilaksanakan di sekolah melibatkan pemikiran, penataran, emosi dan disesuaikan dengan tema dan jenis bacaan yang dihadapinya (Harianto, 2020). Ada beberapa cara teknik membaca. Pertama ialah membaca yang relatif lambat yaitu dengan membaca baris demi baris seperti yang biasa dilakukan dalam membaca ringan. Kedua, skimming (melihat dengan cepat) yaitu cara membaca yang dilakukan dengan semikian lebih cepat, biasanya dilakukan ketika sedang mencari sesuatu yang khusus dalam sebuah teks kamus (Justino & Kolinsky, 2023; Rahayu, 2021). Ketiga, scanning (melihat sekilas) biasanya digunakan untuk melihat melihat isi

buku atau membaca sekilas misalnya saat membaca Koran. Keempat, warp speed (kecepatan tinggi) yaitu teknik membaca suatu bahan bacaan dengan kecepatan sangat tinggi dan dengan pemahaman tinggi (Mardhatillah & Trisdania, 2018).

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting. Hal ini didasarkan karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari suatu hal, sehingga bisa memperluas pengetahuan dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan yang akhirnya dapat dituangkan dalam bentuk tulisan yang menulis (Arianto et al., 2024; Sutrisno & Puspitasari, 2021). Pembelajaran membaca hendaknya diarahkan agar siswa menikmati kegiatan membaca, mampu membaca dalam hati dengan kecepatan yang fleksibel, yang memperoleh tingkat pemahaman yang cukup atas isi bacaan. Kegiatan membaca tidak semudah yang dipikirkan. Kenyataan di lapangan, proses pembelajaran membaca yang berlangsung kurang memberikan perhatian ke arah yang dimaksudkan membaca, Sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa di Indonesia masih rendah (Dafit, 2017).

Keterampilan berbahasa yang diajarkan pada kurikulum di Indonesia diantaranya membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai pada awal menempuh pendidikan yaitu jenjang SD (Sekolah Dasar). Ketidakmampuan siswa dalam menguasai keterampilan membaca akan berakibat pada sulitnya siswa mengikuti proses pembelajaran pada semua mata pembelajaran (Haniefah & Samsudin, 2023; Sumiyati, Supriyati, & Subawi, 2018). Selain itu, kesulitan yang dialami oleh siswa yang tidak memiliki kemampuan membaca dapat menyebabkan kesulitan dalam menerima dan memahami informasi yang didapatkan dari berbagai sumber seperti buku pelajaran, buku non pelajaran, dan sumber belajar lainnya. Akibatnya, hasil belajar yang diperoleh siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca lebih rendah dari pada siswa yang tidak mengalami kesulitan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa berpengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dalam belajar (Oktaviyanti, Amanatulah, Nurhasanah, & Novitasari, 2022).

Membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulisan. Pesan dari sebuah teks atau barang cetak lainnya dapat diterima apabila pembaca dapat membacanya dengan tepat, akan tetapi terkadang pembaca juga salah dalam menerima pesan teks atau barang cetak manakala pembaca salah dalam membacanya (Elendiana, 2020). Pembelajaran membaca di sekolah menekankan pada tujuan pemahaman, penyerapan pemerolehan kesan dan pesan atau gagasan yang tersurat. Untuk tujuan tersebut seorang siswa harus dapat mengenali kata demi kata, pemahaman kelompok kata/frasa, kalusa, kalimat atau teks secara keseluruhan. Kegiatan membaca dilaksanakan di sekolah melibatkan pemikiran, penataran, emosi dan disesuaikan dengan tema dan jenis bacaan yang dihadapinya. Hakikat membaca adalah suatu aktifitas terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktifitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca. Proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktivitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ini akan difokuskan pada kemampuan membaca pemahaman yang termasuk dalam membaca intensif yang dilakukan dengan membaca dalam hati (Sutrisno & Puspitasari, 2021).

Nurhadi mengemukakan, “Tujuan membaca ialah meningkatkan pemahaman seseorang terhadap bacaan, semakin sadar seseorang terhadap tujuan membacanya, semakin besar kemungkinannya ia memperoleh apa yang diperlukannya dari buku atau hasil yang sebaliknya, jika tujuan membaca tidak dirumuskan”. Menentukan tujuan membaca adalah kewajiban guru untuk selalu mengingatkan, memotivasi kepada siswa tentang pentingnya menentukan tujuan dari membaca terutama membaca pemahaman, karena membaca pemahaman itu kita dapat memahami maksud dan tujuan serta isi dari bacaan yang telah dibaca (Apriani, Dewi, & Istingsih, 2022).

Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca anak di dusun Kentengsari Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang karena disini masih banyak anak-anak yang belum bisa membaca yang disebabkan oleh sekolah daring atau belajar dirumah sendiri. Metode yang digunakan yaitu metode membaca dasar dan metode fonik. Hasil penelitian di dusun Kentengsari (1) Anak-anak di dukuh kentengsari menjadi tertarik untuk belajar membaca, (2) Anak-anak menjadi paham mengenai huruf dan kata, (3) Anak-anak mulai sadar betapa pentingnya belajar membaca, (4) Anak-anak menjadi mengerti tentang bagaimana menggunakan telepon genggam android dengan benar, dan (5) Orang tua anaka-anak di dusun kentengsari menjadi terbantu (Hidayat, Kurniawan, Prabawa, Rusnoto, & Syafiq, 2022).

Pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD/MI harus sesuai dengan dunia anak yang lekat dengan kegiatan bermain. Education games menjadi solusi yang tepat dalam menggabungkan kegiatan belajar dan bermain sehingga dapat melatih kemampuan berfikir, berbahasa, serta melatih motorik halus dan motorik kasar anak. Pemilihan jenis permainan yang nantinya digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa melupakan kelestarian budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk berupa aplikasi android berbentuk education games berbasis budaya lokal Nusa Tenggara Timur untuk keterampilan membaca permulaan bagi siswa kelas 1 SD/MI. Model desain penelitian dan pengembangan ini merupakan modifikasi dari R2D2 milik Willis dan ASSURE dari Heinich, dkk. Dari hasil modifikasi tersebut, diperoleh prosedur penelitian yang terdiri atas 3 kegiatan utama yakni tahap pendefinisian, tahap perancangan desain dan pengembangan, serta tahap desiminasi (Mardhotillah & Rakimahwati, 2021).

Adapun hal-hal yang harus menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih media antara lain target yang hendak dicapai dalam pembelajaran, efektivitas media, kebutuhan siswa, kemudahan mendapatkan media, dapat dioperasikan dengan baik, kondisi lingkungan belajar, biaya yang perlu dianggarkan, keluwesan media, dan mudah digunakan sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan (Adimsyah, Fauzi, & Rofiq, 2023; Aziz, Nasution, Lubis, Suhardi, & Harahap, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan aplikasi berbasis Android untuk mengatasi permasalahan membaca di kelas I sekolah dasar seperti kesulitan mengingat bentuk dan bunyi huruf, membedakan bentuk huruf yang mirip, pelafalan huruf yang tidak fasih, serta terjadi penghilangan bunyi huruf dan/atau kata. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas I di sebuah sekolah dasar Kabupaten Sumedang. Prosedur RnD dengan model ADDIE ini menghasilkan deskripsi kelayakan aplikasi yang diperoleh dari penilaian ahli materi dan ahli desain. Proses pengambilan data dan pengolahan data menggunakan instrumen wawancara, kuesioner, dan pedoman penskoran.

Proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas tidak selamanya berjalan dengan baik, ada beberapa masalah yang ditemukan guru selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan di kelas 1 SDN 41 Batu Putih Kota Palopo, peneliti menemukan beberapa masalah yang ada di dalam kelas diantaranya, siswa yang berada di dalam kelas, bahkan sebagian besar studi dokumentasi mencapai 90% siswanya belum bisa membaca. Hal ini dibuktikan dengan nilai setiap siswa yang ada di buku nilai wali kelas. Ini dapat menyebabkan terhambatnya faktor proses belajar mengajar didalam kelas. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul Pemanfaatan Aplikasi “Belajar Membaca” untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1 SDN 41 Batu Putih Kota Palopo”.

Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti seharusnya memperbaiki proses pembelajarannya dan berkeinginan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan aplikasi android belajar membaca. Aplikasi android belajar membaca adalah salah satu media yang dirancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dan dalam pengembangannya mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran,

sehingga program tersebut memungkinkan peserta didik mencermati materi lebih mudah dan lebih menarik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati. Alasan digunakan jenis penelitian ini adalah karena peneliti ingin mengetahui dan gambaran secara jelas, detail dan konkrit tentang peningkatan kemampuan membaca melalui aplikasi android belajar membaca untuk siswa kelas 1 SDN 41 Batu Putih Jalan Cengkeh, Kelurahan Temmalebba, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas 1 SDN 41 Batu Putih Kota Palopo yang berjumlah 26 siswa. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan jadwal berikut:

Tabel 1. Waktu Penelitian

Tahap Penelitian	Bulan	Tahun
Perencanaan	Juni-Juli	2023
Pelaksanaan	Agustus-September	2023
Pengamatan	September-Oktober	2023
Refleksi	Oktober	2023

Penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari beberapa siklus atau pengulangan siklus, dan setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Dalam penelitian tindakan kelas siklus dibentuk oleh keempat tahapan tersebut. Akibatnya, penelitian ini tidak pernah melakukan satu kegiatan tetapi serangkaian kegiatan yang akan kembali ke bentuk awalnya. Satu siklus yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari tiga kali pertemuan.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik yaitu observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data tentang aktivitas belajar mengajar guru dan siswa, kemudian wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang peningkatan keterampilan membaca siswa melalui aplikasi android belajar membaca di kelas 1 SDN 41 Batu Putih Kota Palopo serta tes yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca siswa.

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Skala presentase guru dan siswa

Presentase	Keterangan
76%-100%	Sangat Positif
51%-75%	Positif
26%-50%	Negatif
1-25%	Sangat Negatif

Sumber: (Rosalia, 2020)

Dari tabel skala presentae guru dan siswa di atas dapat dijelaskan, ketika siswa mendapatkan pada nilai 1-25% berarti siswa dikatakan sangat kurang dalam proses pembelajaran tetapi ketika siswa sudah mencapai presentase 76%-100% berarti sudah masuk dikategori sangat baik atau bisa dikatakan sudah berhasil dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Silks 1

Tahap perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menggunakan aplikasi android belajar membaca untuk merencanakan pembelajaran siklus 1 yaitu terdiri dari tiga kali pertemuan, perencanaan ini termasuk menentukan materi yang akan diajarkan, menyiapkan sumber belajar, membuat RPP, menyiapkan tampilan LCD dengan menampilkan aplikasi android belajar membaca, menyusun lembar observasi aktivitas belajar untuk siswa dan guru, serta membuat tes keterampilan membaca untuk siswa.

Tahap pelaksanaan

Pada siklus pertama, pembelajaran dilakukan tiga kali pertemuan, atau selama dua jam pembelajaran (2 kali 35 menit) dengan peneliti bertindak sebagai guru dan guru bertindak sebagai observer. Materi yang diajarkan yaitu tentang macam-macam materi atau metode membaca dengan menggunakan aplikasi android belajar membaca. Guru kemudian menampilkan aplikasi belajar membaca. Siswa kemudian diharapkan mendengarkan dan mengamati tampilan layar di depan, dan dengan mengikuti guru dengan menyebut ulang apa yang diajarkan dengan menggunakan aplikasi belajar membaca, dengan belajar mengenal huruf, mengeja, dan membaca kata per kata.

Tahap pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan seiring dengan proses pembelajaran. Dalam kasus ini observer membantu guru melakukan pengamatan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya. Data yang dikumpulkan dari observasi menunjukkan bahwa guru belum terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan aplikasi android belajar membaca. Berdasarkan data tersebut diperoleh bahwa aktivitas guru pada proses pembelajaran dipertemuan I yaitu 47%, pertemuan II yaitu 50%, dan pertemuan III mengalami peningkatan dengan hasil 75%, sehingga rata-rata pelaksanaan aspek observasi guru pada siklus I sebesar 57% dengan kategori cukup.

Adapun data hasil kategori observasi aktivitas siswa pada pertemuan I sebesar 27%, pertemuan II sebesar 36%, dan pertemuan III sebesar 55%, aktivitas siswa mulai meningkat dengan hasil di pertemuan ketiga, rata-rata hasil pengamatan aktivitas siswa secara keseluruhan sebesar 39% yang termasuk kategori cukup.

Selanjutnya data hasil tes keterampilan membaca siswa pada silks 1 yaitu diperoleh dari lembar tes yang menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan membaca siswa masih rendah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata perolehan hasil tes siswa pada silks 1 sebesar 39%. Berikut ini disajikan perolehan nilai berdasarkan kategori yang digunakan.

Tab 3. Kategori hasil tes siswa dari siklus 1

Rentang (%)	frekuensi	kategori
76%-100%	2	Sangat positif
51%-75%	3	Positif
26%-50%	21	Negatif
1-25%	-	Sangat negatif
Jumlah	26	

Tabel 3 menunjukkan bahwa hanya 2 siswa dalam kategori sangat baik, 3 siswa dalam kategori baik, 21 siswa dalam kategori kurang.

Refleksi

Pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap siswa dan guru adalah siklus I menunjukkan siswa tidak terlalu memperhatikan guru saat mereka menjelaskan materi, beberapa siswa masih mengalami kesulitan memahami materi, dan banyak siswa masih sibuk berkeliaran di sekitar kelas dan terus berbicara dengan teman sekelasnya.

Berdasarkan refleksi pada siklus I, maka tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti pada siklus II yaitu guru harus mengusahakan untuk mengatur ruangan dan kelas yang kondusif serta guru dapat menunjukkan raut wajah yang santai dan tidak kaku. Guru perlu meningkatkan bimbingan, perhatian serta arahan saat proses pembelajaran dan saat mengerjakan soal agar kelas lebih kondusif. Guru juga harus berusaha lebih keras untuk mendorong siswa agar menjadi lebih aktif dan berani. Mereka juga harus mampu memberikan penguatan atau nilai kepada siswa yang menanggapi dan memberi tahu siswa yang tidak menanggapi.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus 1, kegiatan guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa masih kurang. Kegiatan atau aktivitas guru belum mencapai nilai persentase yang diinginkan, guru belum cukup menguasai situasi di dalam kelas serta guru kurang memberikan semangat kepada siswa.

Adapun kegiatan atau aktivitas siswa yang dianggap masih kurang yaitu siswa belum menanggapi apa yang disampaikan oleh guru, belum mampu mengajukan pertanyaan terkait hal yang tidak dimengerti, kurangnya rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran serta siswa lebih pasif ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya. Selain itu, siswa masih merasa malu dan tidak mendengarkan instruksi guru selama proses pembelajaran. Mereka juga kurang percaya diri dalam membuat kesimpulan tentang materi pelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru dan siswa pada siklus 1 masih dalam kategori cukup karena dalam penerapannya masih belum terlaksana dengan baik. Masih terdapat indikator yang belum terpenuhi, maka penelitian dilanjutkan ke tahapan siklus II.

Siklus II

Hasil kegiatan dalam siklus I belum memuaskan dan belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan, sehingga dilakukan siklus II. Siklus II ini hampir sama dengan siklus pertama yaitu menggunakan aplikasi android belajar membaca. Adapun hasilnya bahwa pertemuan pertama masih kurangnya aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi android belajar membaca, berdasarkan data tersebut diketahui pada pertemuan pertama sebesar 77%, kemudian pertemuan kedua sebesar 90% dan pertemuan ketiga mengalami peningkatan sebesar 97% dengan rata-rata pelaksanaan aspek observasi aktivitas guru pada siklus II sebesar 88% dengan kategori sangat baik.

Selanjutnya, hasil tes keterampilan membaca siswa kelas I SDN 41 Batu Putih Kota Palopo dengan menggunakan aplikasi android belajar membaca pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca siswa. Dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata perolehan hasil tes membaca siswa pada siklus II sebesar 85%. Peneliti telah berhasil meningkatkan rasa percaya diri siswa dan tidak melanjutkan pada siklus berikutnya. Berikut ini disajikan perolehan nilai berdasarkan kategori yang digunakan:

Tabel 4. Kategori hasil tes keterampilan membaca siswa siklus II

Rentang (%)	Frekuensi	Kategori
76%-100%	26	Sangat positif
51%-75%	-	Positif
26%-50%	-	Negatif

1-25%	-	Sangat negatif
Jumlah	26	

Tabel 4 menunjukkan bahwa 26 siswa telah mencapai kategori sangat baik, dengan kata lain keterampilan membaca siswa meningkat menggunakan aplikasi android belajar membaca pada siklus II secara klasikal. Peningkatan persentase pelaksanaan hasil observasi guru dan siswa selama setiap siklus adalah tanda keberhasilan siklus kedua. Selain itu, keberhasilan siklus juga didukung dengan peran guru yang telah memahami dan melaksanakan pembelajaran dengan baik. Keterampilan membaca sangat penting bagi siswa karena memberi mereka keyakinan diri, optimisme, dan kewajiban untuk mencapai potensi mereka.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan membaca siswa menggunakan aplikasi android belajar membaca untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa di kelas I SDN 41 Batu Putih Kota Palopo pada siklus II telah meningkat. Terdapat beberapa hal yang diperoleh dari siklus II yaitu siswa lebih terampil dalam menjawab pertanyaan atau bertanya kepada guru, siswa lebih antusias sehingga membuat mereka lebih aktif dalam pembelajaran.

Pembahasan

Teori dan Hasil Penelitian

Penelitian ini di latarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca di kelas II SDN 04 Kemiri Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. Adapun rumusan masalah sebagai berikut, apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa SDN 04 Kemiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca dengan menggunakan media audio visual. Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Lokasi penelitian di kelas II SDN 04 Kemiri. Subjek penelitian sebanyak 22 siswa kelas II. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan teknik non tes. Instrumen penelitian adalah lembar tes dan lembar non tes. Hasil penelitian keterampilan membaca menggunakan media audio visual kelas II SDN 04 Kemiri mengalami peningkatan. Siklus I hasil keterampilan membaca siswa tuntas 15 siswa (68,19%) dan 7 siswa (31,81%) tidak tuntas. Sedangkan untuk hasil pengamatan aktivitas siswa dengan peringkat 15 siswa (68,19%), Baik (B), 4 siswa (18,18%), Cukup (C) dan 3 siswa (13,63%), Kurang (D). Pada siklus II keterampilan membaca siswa tuntas 21 siswa (95,46%) dan 1 siswa (4,54) tidak tuntas. Aktivitas siswa dengan peringkat Amat Baik (A) 7 siswa (31,82%), Baik (B), 14 siswa (63,64%) dan 1 siswa (4,54%), Cukup (C), (Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. W. 2021).

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses instruksi membaca melalui Multimedia di kelas secara klasikal dan apakah setiap kenaikan kemampuan membaca awal siswa SD setelah memberikan kegiatan membaca melalui pembelajaran Multimedia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan menurut Kemmis dan Mc.Taggett yang terdiri dari empat langkah: a) Perencanaan, b) Tindakan. c) Observasi, dan d) Refleksi, yang dikembangkan lagi oleh Jamaris dengan menambahkan pengamatan awal sebagai pembandingan setelah pengamatan tindakan dilakukan sehingga target presentasi belajar dapat diukur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca awal SD meningkat melalui pemanfaatan Multimedia, proises pembelajaran melalui Multimedia terdiri dari huruf membaca, kata-kata, dan kalimat sederhana dengan menggunakan variasi yang menarik dari metode dan strategi pengajaran (Prabowo & Fanida, 2018; Suryani & Purwanti, 2019).

Di era globalisasi telah terjadi kemajuan yang sangat pesat dalam bidang teknologi informasi. Kemajuan menuntut dukungan budaya membaca dan menulis, yang merupakan perwujudan perilaku yang mencakup kemampuan, kebiasaan, minat, dan kebutuhan untuk membaca dan menulis. Namun hingga saat ini budaya membaca dan menulis belum sepenuhnya

berkembang di masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, jika bangsa Indonesia ingin sukses dalam pembangunan di masa depan, pengembangan budaya mutlak diperlukan untuk membaca dan menulis. Salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan membaca dan menulis. Jadi pengembangan kemampuan membaca dan menulis di SD dapat dilaksanakan selama ada batasan aturan praskolastik dan sesuai dengan karakteristik anak, yaitu belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Melalui suka membaca diharapkan anak dapat membaca dengan baik sehingga memiliki rasa bahasa yang tinggi, berwawasan luas dan mampu mengembangkan pola berpikir kreatif dalam dirinya. Memberikan pembelajaran membaca pada anak usia SD tetap melalui bermain bagi anak usia SD bermain adalah belajar dan belajar adalah bermain (Hilaliyah, 2016).

Penelitian ini dilaksanakan dikelas I SDN 41 Batu Putih Kota Palopo, yang dilaksanakan 2 siklus terdiri dari 3 kali pertemuan pembelajaran setiap siklus dan setiap akhir siklus diberikan lembar tes kepada siswa untuk di isi. Berdasarkan data yang telah dipaparkan, maka fokus pada pembahasan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan Aplikasi Android “Belajar Membaca” di kelas I SDN 41 Batu Putih Kota Palopo. Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan melalui 3 kali kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus 1 kegiatan guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran masih kurang. Kegiatan guru yang belum mencapai nilai persentase yang di inginkan, guru belum cukup menguasai situasi didalam kelas, guru kurang memberikan semangat kepada siswa.

Kegiatan siswa yang dianggap masih kurang yaitu siswa belum menanggapi materi yang disampaikan oleh guru, siswa belum mampu memberikan pertanyaan apa yang tidak dimengerti, kurangnya rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran, siswa lebih banyak diam ketiga guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum di mengerti (Fatimah, Supangat, & Sinensis, 2022; Fikriyati, Katoningsih, & Hasan, 2023). Siswa masih merasa malu-malu, serta kurangnya perhatian siswa terhadap arahan guru selama proses pembelajaran siswa belum percaya diri membuat kesimpulan pembelajaran yang telah dipelajari (Hamzah, Ahmad, Hamzah, Purwati, & Mutia, 2023; Husni, 2019). Dapat disimpulkan aktivitas mengajar guru dan siswa pada siklus 1 masih dalam kategori cukup karena dalam penerapannya masih belum terlaksana dengan baik karena masih terdapat indikator yang belum terpenuhi.

Kemampuan membaca siswa yang diukur menggunakan lembar tes belajar pada siklus 1 menunjukkan 26 siswa, terdapat 4% siswa atau 5 orang siswa yang mencapai kategori baik, 24% siswa atau 6 orang siswa mencapai kategori cukup, 28% siswa atau 7 orang siswa yang mncapai kategori kurang, dan 4% siswa atau 1 orang siswa yang mencapai kategori sangat kurang. Oleh karena itu nilai persentase keseluruhan siswa yaitu 54%. Berdasarkan nilai tersebut maka penelitian dilanjutkan ke tahapan siklus II.

Keberhasilan pada siklus II dapat dilihat dari peningkatan persentase pelaksanaan hasil observasi guru maupun siswa pada setiap siklus. Keberhasilan siklus juga tidak terlepas dari peran guru yang telah memahami dan melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hasil pada siklus II menunjukkan 22 siswa, menunjukkan bahwa 22 siswa telah mencapai kategori sangat baik, oleh karena itu nilai persentase keseluruhan siswa yaitu 85%. Meningkatnya keterampilan membaca siswa menggunakan media aplikasi android “Belajar Membaca” pada siklus II secara klasikal.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan membaca siswa menggunakan media aplikasi android “Belajar Membaca” di kelas I SDN 41 Batu Putih Kota Palopo. Hasil yang di peroleh pada siklus II telah meningkat.

KESIMPULAN

Pelaksanaan penelitian pada proses peningkatan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media berbasis aplikasi android “Belajar Membaca” di kelas I SDN 41 Batu Putih Kota Palopo dilaksanakan 6 kali pertemuan pembelajaran. Siklus 1 dilakukan 3 kali pertemuan, setelah data terkumpul dilakukan pengisian tes untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa dan begitupun pada tahapan selanjutnya. Meningkatnya kemampuan membaca pada siswa melalui media berbasis aplikasi android “Belajar Membaca” di kelas I SDN 41 Batu Putih Kota Palopo. Terlihat sangat jelas hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus 1 mencapai 47% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase sebesar 90%.

Kesimpulan tentang keterampilan membaca adalah bahwa membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting untuk pembelajaran seumur hidup. Keterampilan membaca yang baik memungkinkan seseorang untuk memahami teks, memperoleh informasi, dan menikmati literatur. Praktik yang konsisten dan metode pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca seseorang secara signifikan.

REFERENSI

- Adimsyah, F. A., Fauzi, A., & Rofiq, M. H. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dakon Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 3(1), 28–34.
- Apriani, W., Dewi, N. K., & Istiningsih, S. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 3 Ketapang Raya. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 46–50. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1885>
- Arianto, M. H., Sabani, F., Rahmadani, E., Sukmawaty, Guntur, M., & Irfandi, I. (2024). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 23–31. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.711>
- Aziz, M., Nasution, Z., Lubis, M. S. A., Suhardi, & Harahap, M. R. (2024). Tahfidzul Qur'an Curriculum Media Innovation in Islamic Boarding Schools. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5(2), 235–249. <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i2.970>
- Dafit, F. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1). <https://doi.org/10.24036/jippsd.v1i1.7937>
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.572>
- Fatimah, S., Supangat, S., & Sinensis, A. R. (2022). Pengembangan Media Belajar Pop Up Book Berbasis Literasi Qur'an Pada Materi Tata Surya Kelas VI. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 98–107. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i2.278>
- Fikriyati, M., Katoningsih, S., & Hasan, S. (2023). Use of Loose Part Media With Cardboard and Sand Materials in Islamic Children's Schools. *Nazbruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 60–71. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i1.2858>
- Hamzah, H., Ahmad, S., Hamzah, M. L., Purwati, A. A., & Mutia, T. (2023). Islamic Animation: Netnographic Analysis on Digital Processing Transformation in Social Media. *Nazbruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 372–385. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i3.4054>

- Haniefa, R., & Samsudin, M. (2023). Penerapan Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) dalam Pengajaran Keterampilan Berbahasa Arab. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 2(1), 61–72.
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Helvina, M., Noeng, A. Y., & Timba, F. N. S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 379–386.
- Hidayat, N., Kurniawan, D., Prabawa, A. H., Rusnoto, R., & Syafiq, A. N. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Menggunakan Aplikasi Android Belajar Membaca di Dusun Kentengsari Kaliwungu Semarang. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 72–79. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.45>
- Hilaliyah, T. (2016). Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 187–194. <https://doi.org/10.30870/jmbasi.v1i2.2734>
- Husni, H. (2019). Moderate Muslims' Views On Multicultural Education, Freedom Of Expression, And Social Media Hate Speech: An Empirical Study In West Java Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 199–224.
- Justino, J., & Kolinsky, R. (2023). Eye movements during reading in beginning and skilled readers: Impact of reading level or physiological maturation? *Acta Psychologica*, 236, 103927. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2023.103927>
- Mardhatillah, M., & Trisdania, E. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di SD Kelas II Negeri Paya Peunaga Kecamatan Meureubo. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1).
- Mardhotillah, H., & Rakimahwati, R. (2021). Pengembangan Game Interaktif Berbasis Android untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 779–792.
- Oktavianti, I., Amanatullah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589–5597. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719>
- Prabowo, I., & Fanida, E. H. (2018). Inovasi Pelayanan Kepegawaian Melalui Aplikasi Sistem Informasi Mobile Kepegawaian Terintegrasi (simoker) Berbasis Android Di Badan Kepegawaian Kota Mojokerto. *Publika*, 6(9). <https://doi.org/10.26740/publika.v6n9.p%0p>
- Rahayu, A. B. (2021). Analisis Presrektif Guru terhadap Kebutuhan materi Reading Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Teknik Otomotif untuk Menghadapi Ujian Nasional. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (Jartika)*, 4(1), 195–202.
- Sumiyati, S., Supriyati, S., & Subawi, S. (2018). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Tebak Nama. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(2), 131–140. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.32-06>
- Suryani, E., & Purwanti, K. Y. (2019). Pengenalan Game Edukasi Android Sebagai Penunjang Perkembangan Kognitif Anak. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 148–156. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i2.1486>

Sutrisno, S., & Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) Untuk Siswa Kelas Awal. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 83–91. <https://doi.org/10.21093/twt.v8i2.3303>